

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID MELALUI MODEL *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) PADA MATERI KONJUNGSI DI UPT SDN SENDANGHARJO IV

Rofifah Nindya Mahalli¹, Sumadi², Sri Wahyuni³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Ronggolawe

²PPG PGSD Universitas PGRI Ronggolawe

³UPT SDN Sendangharjo IV Tuban

rofifah.nindya@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve the learning outcomes of fourth-grade students at UPT SDN Sendangharjo IV in the Indonesian language topic of conjunctions through the Teams Games Tournament (TGT) learning model. The study was motivated by the low learning outcomes of students, where only 6 of 28 students reached the Learning Achievement Criteria (KKTP) at the initial observation. This research followed the Kemmis and McTaggart model, comprising planning, acting, observing, and reflecting, and was carried out in two cycles. The subjects were 28 fourth-grade students. Data were collected through learning outcome tests and observation sheets, then analyzed descriptively and quantitatively. The results showed that the average score and classical mastery increased in every cycle, from 66.14 (21.43%) in the pre-cycle to 72.39 (35.71%) in Cycle I using Discovery Learning, and to 84.39 (89.29%) in Cycle II using TGT. Teacher and student activity also improved, reaching 96% and 92% respectively in the very good category in Cycle II. These findings indicate that the TGT model effectively improves student learning outcomes and engagement in learning conjunctions.

Keywords: Learning Outcomes, Teams Games Tournament, Conjunction.

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid di kelas IV UPT SDN Sendangharjo IV Tuban pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi konjungsi melalui penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar murid, di mana hanya 6 dari 28 murid yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada observasi awal. Penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 28 murid kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal murid meningkat pada setiap siklus, yaitu dari 66,14 (21,43%) pada pra siklus, menjadi 72,39 (35,71%) pada Siklus I dengan model *Discovery Learning*, dan meningkat menjadi 84,39 (89,29%) pada Siklus II dengan model TGT. Aktivitas guru dan murid juga mengalami peningkatan, masing-masing mencapai 96% dan 92% dengan kategori sangat baik pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model TGT efektif meningkatkan hasil belajar dan keaktifan murid pada materi konjungsi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Teams Games Tournament*, Konjungsi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pembelajaran, murid diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman. Paradigma pembelajaran yang ada saat ini lebih mengarah ke konstruktivisme, yaitu murid diharapkan mampu mengembangkan sendiri informasi yang mereka dapatkan melalui proses pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered*) dan bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) (Halik 2025). Namun dalam praktiknya sendiri, pembelajaran di sekolah masih sering didominasi dengan metode ceramah sehingga murid kurang terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri

dan hal ini akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat keaktifan dan hasil belajar murid (Nikmah dan Hawa 2026).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar dan tergolong pada mata pelajaran yang cukup sulit, sehingga membutuhkan adanya semangat serta ketekunan dalam mempelajarinya (Perdana 2024). Salah satu topik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar adalah konjungsi atau kata hubung, yaitu suatu ungkapan kata, frasa, klausa, atau kalimat (Syahriar dan Suyitno 2022). Penguasaan konjungsi penting sekali bagi murid, dikarenakan konjungsi yang memiliki peran besar dalam penyusunan kalimat yang baik dan benar, serta turut meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara murid.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV UPT SDN Sendangharjo IV Tuban, peneliti telah menemukan bahwa hasil belajar murid pada materi konjungsi masih tergolong rendah. Dari total 28 murid, hanya 6 anak yang telah mencapai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu: (1) murid masih bingung dalam membedakan konjungsi satu dengan yang lainnya; (2) partisipasi murid yang rendah dalam proses pembelajaran; (3) minimnya kerja sama antar murid dalam kegiatan diskusi kelompok; (4) pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional; dan (5) murid masih sangat bergantung pada guru saat proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan masalah tersebut, maka peneliti memandang bahwa perlu adanya penerapan model pembelajaran yang kooperatif sehingga mampu untuk memotivasi murid untuk terlibat aktif dan bekerja sama dalam mempelajari materi konjungsi, yaitu model *Teams Games Tournament* (TGT). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1)

bagaimana penerapan model TGT pada materi konjungsi di UPT SDN Sendangharjo IV; dan (2) bagaimana peningkatan hasil belajar murid setelah penerapan model tersebut. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model TGT pada materi konjungsi serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid setelah menerapkan model tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang lebih inovatif bagi guru, dan meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta keaktifan murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara berkelanjutan (Nimah 2017). Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*),

pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang telah dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus hingga indikator keberhasilan tercapai (Kurniawan dkk. 2021). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN Sendangharjo IV Tuban pada semester genap di tahun pelajaran 2025/2026, yaitu pada bulan April sampai Mei 2026. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV yang berjumlah 28 anak yang terdiri dari 13 murid laki-laki dan 15 murid perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes dan observasi. Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar murid khususnya pada ranah kognitif berupa soal pilihan ganda, isian, dan uraian yang diberikan pada setiap akhir siklus. Sedangkan untuk observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Data hasil belajar dianalisis menggunakan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal yang mengacu pada Arikunto dalam Handayani dkk. (2021) Murid akan

dinyatakan tuntas apabila mencapai KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Data murid observasi aktivitas guru dan murid dianalisis menggunakan skala penilaian 1 sampai 5 yang kemudian dipersentasekan mengacu pada Arikunto dalam Rahayu (2017) dan skala likert oleh mertler dalam lasari dkk, dengan kategori Sangat Baik (90%-100%), Baik (80%-89%), Cukup (70%-79%), Kurang (60%-69%), dan Sangat Kurang (0%-59%). Penggunaan data hasil observasi dan tes hasil belajar merupakan Teknik yang umum digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk mengetahui perubahan proses dan hasil belajar pada setiap siklus (Fahadah, Nurika, dan Lutfiya 2021).

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: (1) nilai rata-rata kelas mencapai minimal 75; (2) ketuntasan klasikal mencapai minimal 80%; dan (3) aktivitas guru dan murid berada pada kategori baik atau sangat baik berdasarkan lembar observasi. Penelitian ini dihentikan apabila seluruh indikator keberhasilan yang telah ditentukan tersebut telah tercapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pra siklus pada penelitian ini diawali dengan observasi pembelajaran di kelas IV UPT SDN Sendangharjo IV Tuban. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar murid pada materi konjungsi masih rendah, dengan nilai rata-rata kelas 66,14 dan persentase ketuntasan klasikal hanya 21,43% atau 6 dari 28 murid. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan tindakan perbaikan pembelajaran melalui dua siklus penelitian tindakan kelas.

Pada Siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan tahapan *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*. Setelah tindakan dilaksanakan, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,39 dengan ketuntasan klasikal 35,71% (10 dari 28 murid tuntas). Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru mencapai 80% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas murid mencapai 72% dengan kategori cukup. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian murid belum terbiasa dengan tahapan *Discovery Learning* dan keterlibatan murid dalam

menemukan konsep secara mandiri masih terbatas, sehingga peneliti memutuskan melanjutkan penelitian ke Siklus II dengan menerapkan model *Teams Games Tournament* (TGT) yang mengandung unsur permainan dan kompetisi kelompok untuk lebih meningkatkan motivasi dan keaktifan murid.

Pada Siklus II, peneliti menerapkan model TGT melalui lima sintaks, yaitu presentasi kelas (*class presentation*), pembentukan tim (*teams*), permainan akademik (*games*), turnamen (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Setelah tindakan dilaksanakan, nilai rata-rata kelas meningkat signifikan menjadi 84,39 dengan ketuntasan klasikal 89,29% (25 dari 28 murid tuntas). Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru mencapai 96% dan aktivitas murid mencapai 92%, keduanya berada pada kategori sangat baik. Rekapitulasi hasil belajar murid pada pra siklus, Siklus I, dan Siklus II disajikan pada Tabel 1, sedangkan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dan murid disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

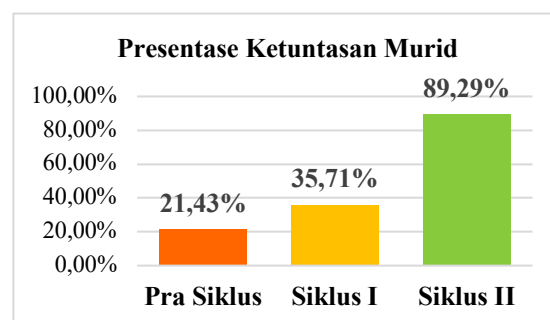
Tahap	Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Ketuntasan (%)
Pra Siklus	66,14	45	83	21,43
Siklus I	72,39	55	90	35,71
Siklus II	84,39	69	100	89,29

Berdasarkan Tabel 1, ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 21,43% pada Pra Siklus menjadi 35,71% pada Siklus I, dan meningkat secara signifikan menjadi 89,29% pada Siklus II. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh peningkatan aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Murid Siklus I, dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Guru	Kategori	Aktivitas Murid	Kategori
Siklus I	80%	Baik	72%	Cukup
Siklus II	96%	Sangat Baik	92%	Sangat Baik

Data pada Tabel 1 dan Tabel 2 kemudian disajikan ke dalam bentuk grafik untuk mempermudah dalam melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar murid pada setiap siklusnya. Berikut ini adalah grafiknya:



Gambar 1 Persentase Ketuntasan Murid Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Penerapan model *Discovery Learning* pada siklus I mendorong murid untuk terlibat aktif dalam menemukan sendiri konsep konjungsi, namun sebagian murid belum sepenuhnya terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut kemandirian tersebut sehingga capaian hasil belajar murid belum sepenuhnya merata. Pada Siklus II, penerapan model *Teams Games Tournament* (TGT) yang mengandung unsur permainan dan turnamen akademik terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran, dan hal ini sejalan dengan temuan dari Sitepu dkk. (2022) dan Yuliawati bahwa model TGT efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar murid. Unsur kompetisi kelompok dalam TGT mendorong murid untuk lebih bertanggung jawab secara individu

sekaligus kerja sama Bersama tim kelompoknya, sehingga pemahaman murid terhadap materi konjungsi meningkat secara signifikan dibandingkan dengan penerapan model *Discovery Learning* pada Siklus I.

D. Kesimpulan

Penerapan model *Teams Games Tournament* (TGT) pada materi konjungsi di kelas IV UPT SDN Sendangharjo IV dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu presentasi kelas (*class presentation*), pembentukan tim (*teams*), permainan akademik (*games*), turnamen (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Model ini diterapkan pada Siklus II sebagai penyempurnaan dari hasil refleksi Siklus I yang masih menggunakan model *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru mencapai 96% dan aktivitas murid mencapai 92%, keduanya berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa penerapan model TGT berlangsung efektif dalam meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan antusiasme murid selama proses pembelajaran.

Penerapan model TGT juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar murid pada materi konjungsi. Nilai rata-rata murid meningkat secara bertahap dari 66,14 pada pra siklus menjadi 72,39 pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 84,39 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 21,43% pada pra siklus, menjadi 35,71% pada Siklus I, dan mencapai 89,29% pada Siklus II. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi, sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II. Guru disarankan untuk menjadikan model TGT sebagai salah satu alternatif pembelajaran kooperatif guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid, dengan memperhatikan pengelolaan waktu dan kelas secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahadah, Shima Elya, Nurika, dan Firy Lutfiya. 2021. "Jurnal Profesi Keguruan." *Jurnal Profesi Keguruan* 7(2):198–208.
- Halik, Abd. 2025. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (TGT) Kelas V SD Muhammadiyah 1 Parepare." *Maccayya* 3(2):84–88. <https://doi.org/10.26858/maccayy>

- a.v3i2.10923.
- Handayani, Kristian, Yennita, Irdam Idrus, dan Abas. 2021. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DI KELAS VIII C MTs N 02 KEPAHANG." *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 5(1):74–82.
- Kurniawan, Andri, Yenni, Azis, Ayyesha Dara Fayola, Jimaristi Kolong, Nanang, Zulkarnaini, Hermayani, Rusydi, dan Sri Juniati. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas*. Vol. 2.
- Nikmah, Maulida Aliyatun, dan Nailul Farah Hawa. 2026. "Penerapan Model Pembelajaran TGT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pada Pelajaran SKI Kelas 7 MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan." 2(6):99–108.
- Nimah, Zetty Azizatul. 2017. "Peningkatan Profesionalitas Guru." *Realita* 15(2):1–22.
- Perdana, Ineke Putri Wicandra; Parrisca Indra. 2024. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN KREMBANGAN II/ 57 SURABAYA." *Universitas Trunodjoyo Madura* 2(3):454–74.
- Rahayu, Nunuk Retno. 2017. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TKJ-2 SMKN 2 PROBOLINGGO DALAM MENGANALISIS PERKEMBANGAN DEMOKRASI DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA." *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 3:167–86.
- Sitepu, Maherni, Rio P. Napitulu, dan Yanti A. Sidabutar. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(5):6599–6606.
- Syahriar, Ralla Amadeo Vitra, dan Imam Suyitno. 2022. "Konjungsi pada Karangan Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UM Tahun Ajaran 2021/2022." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 2(7):971–89. doi:10.17977/um064v2i72022p971-989.